

Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Post Partum di Rumah Sakit Khusus Daerah Ibu dan Anak Siti Fatimah Makassar

Andi Arniyanti¹, Dian Angraeni²

¹Akademi Keperawatan Makassar (AKPER Makassar)

²Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar

ABSTRAK:

United Nations Children's Fund (UNICEF) pada tahun 2012 hanya 39% bayi di bawah usia 6 bulan yang mendapatkan ASI secara eksklusif di seluruh dunia. Manfaat pijat oksitosin adalah mengurangi bengkak payudara, mengurangi sumbatan ASI, merangsang pelepasan hormon oksitosin, mempertahankan pengeluaran ASI ketika ibu dan bayi sakit, memberikan kenyamanan pada ibu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu post partum.

Penelitian ini adalah penelitian *experiment* dengan *true experiment*. Adapun rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-Post Test Two Group Desain* yaitu membandingkan hasil pada kelompok yang di berikan intervensi dengan kelompok yang tidak diberikan intervensi. Jumlah sampel sebanyak 42 responden dimana pada kelompok *experiment* sebanyak 21 responden dan kelompok kontrol sebanyak 21 responden dengan teknik pengambilan sampel "*purposive sampling*"

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada kelompok yang diberikan intervensi sebelum dilakukan pijat oksitosin (*pre test*) terdapat responden yang lancar ASI nya sebanyak 2 orang (4.8%) dan yang tidak lancar ASI nya sebanyak 19 orang (45.2%), kemudian setelah dilakukan pijat oksitosin (*post test*) terdapat responden yang lancar ASI nya sebanyak 18 orang (42.9%) dan yang tidak lancar ASI nya sebanyak 3 orang (7.1%). Hasil uji menggunakan uji wilcoxon diperoleh nilai $asymptotic\ z = 0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu post partum di rumah sakit ibu dan anak siti fatimah makassar.

Simpulan terdapat pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu post partum. Diharapkan bagi ibu yang mengalami ketidaklancaran produksi ASI agar rutin melakukan tindakan pijat oksitosin untuk memperlancar produksi ASI.

Kata Kunci : Pijat Oksitosin, Produksi ASI, Post partum

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) merekomendasikan agar bayi baru lahir mendapatkan ASI eksklusif selama enam bulan sebab ASI adalah nutrisi terbaik bagi bayi dengan kandungan gizi paling sesuai untuk pertumbuhan optimal (Susanti, 2012).

Kendala dalam pemberian ASI yaitu dikarenakan produksi ASI lebih sedikit pada hari pertama setelah

melahirkan. Ibu yang tidak menyusui bayinya pada hari pertama menyusui disebabkan oleh kecemasan dan ketakutan ibu akan kurangnya produksi ASI serta kurangnya pengetahuan ibu tentang proses menyusui. Ibu-ibu berhenti menyusui bayinya pada bulan pertama post partum disebabkan karena puting lecet, payudara bengkak, kesulitan dalam melakukan perlekatan yang benar serta persepsi mereka

tentang ketidakcukupan produksi ASI, sehingga ibu tidak yakin bisa memberikan ASI pada bayinya.

Kendala dalam pemberian ASI yaitu dikarenakan produksi ASI lebih sedikit pada hari pertama setelah melahirkan. Ibu yang tidak menyusui bayinya pada hari pertama menyusui disebabkan oleh kecemasan dan ketakutan ibu akan kurangnya produksi ASI serta kurangnya pengetahuan ibu tentang proses menyusui. Ibu-ibu berhenti menyusui bayinya pada bulan pertama post partum disebabkan karena puting lecet, payudara bengkak, kesulitan dalam melakukan perlekatan yang benar serta persepsi mereka tentang ketidakcukupan produksi ASI, sehingga ibu tidak yakin bisa memberikan ASI pada bayinya.

Dampak jika bayi tidak mendapatkan ASI adalah bertambahnya kerentanan terhadap penyakit (baik anak maupun ibu), biaya pengobatan bertambah, kerugian kognitif-hilangnya pendapatan bagi individual.

Pijatan atau rangsangan pada tulang belakang akan merangsang hipofise posterior mengeluarkan hormon oksitosin, selanjutnya akan merangsang kontraksi sel mioepitel di payudara untuk mengeluarkan air susu. Pijatan ini juga akan memberikan efek relaksasi, menghilangkan ketegangan dan stress sehingga hormon oksitosin keluar dan akan membantu pengeluaran ASI. Kegagalan dalam pengeluaran ASI seringkali terjadi akibat ketegangan dan stress karena nyeri saat persalinan dan setelahnya (Tuning sagianti, Bhakti Hendra Kusuma, 2018).

Pijat oksitosin merupakan salah satu solusi untuk mengatasi ketidaklancaran produksi ASI. Pijat oksitosin adalah pemijatan pada sepanjang tulang belakang (vertebrae)

sampai tulang costae kelima keenam dan merupakan usaha untuk merangsang hormon prolaktin dan oksitosin setelah melahirkan (Yusari Asih, 2017). Dampak yang terjadi jika produksi ASI kurang bayi tidak akan memperoleh semua kebutuhan zat gizi di dalam ASI, seperti kalori, vitamin, mineral dan mikro nutrient.

Berdasarkan data dari *United Nations Children's Fund* (UNICEF) pada tahun 2012 hanya 39% bayi di bawah usia 6 bulan yang mendapatkan ASI secara eksklusif di seluruh dunia.

Menurut *World Health Organization* (WHO) 2010, setiap tahun terdapat 1-1,5 juta bayi di dunia meninggal karena tidak diberi ASI eksklusif (Juhar Latifah, Abdurahman Wahid, Agianto, 2015). *World Health Organization* (WHO) menyimpulkan bahwa sekitar 35% ibu menghentikan pemberian ASI secara eksklusif pada beberapa minggu postpartum karena beranggapan bahwa produksi ASI-nya kurang dan bayi merasa tidak puas (Muliani Gusman, Tasya Nurlaila Dilla, 2018).

Data Susenas 2010 menunjukkan bahwa baru 33.6% bayi di Indonesia yang mendapat ASI eksklusif, artinya masih ada sekitar 2/3 bayi di Indonesia yang kurang mendapatkan ASI (Emy Suryani, Kh Endah Widhi Astuti, 2013).

Berdasarkan data rekam medik di Rumah Sakit Khusus Daerah Ibu dan Anak Siti Fatimah Makassar, diketahui jumlah pasien dengan post partum normal sebanyak 1977 pada tahun 2016. Pada tahun 2017 sebanyak 1554 pasien. Pada tahun 2018 sebanyak 1240 pasien. Dan pada tahun 2019, sebanyak 442 pasien pada bulan januari-juli yang terdiri dari bulan januari 65 pasien, february 65 pasien, maret 63 pasien, April 64 pasien, mei 58 pasien, juni 60 pasien dan juli 47 pasien, dapat

disimpulkan bahwa setiap tahunnya untuk persalinan normal mengalami penurunan yang cukup drastis. Perawat di ruang nifas Rumah Sakit Khusus Daerah Ibu dan Anak Siti Fatimah Makassar mengatakan bahwa semua bayi yang lahir diberikan ASI, meskipun produksi ASI pada ibu post partum berbeda. Dan tidak ada bayi yang tidak diberikan ASI setelah ibu melahirkan.

Penelitian Mariatul Kiftia (2011) tentang pengaruh terapi pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu post partum, di dapatkan hasil Uji Statistik Wilcoxon Rank Test di peroleh nilai p value $0,001 < 0,05$ yang berarti terapi pijat oksitosin ini efektif di gunakan pada ibu post partum hari ke 4-10 pasca persalinan.

Berdasarkan data dan hasil wawancara yang diperoleh dari perawat ruang nifas RSKD Ibu dan Anak Siti Fatimah, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang "Apakah ada pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu post partum".

Bahan dan Metode

Penelitian ini adalah penelitian *experiment* dengan *true experiment*. Adapun rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-Post Test Two Group Desain* yaitu membandingkan hasil pada kelompok yang di berikan intervensi dengan kelompok yang tidak diberikan intervensi.

Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Ruang nifas Rumah Sakit Khusus Daerah Ibu dan Anak Siti Fatimah Makassar.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan 19 November – 19 Desember 2019.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua ibu post partum yang ada di Rumah Sakit Khusus Daerah Ibu dan Anak Siti Fatimah Makassar sebanyak 47 ibu post partum. Pada bulan Juli tahun 2019.

1. Sampel

Teknik pengambilan sampel secara purposive sampling yang merupakan cara penarikan yang di dasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri, berdasarkan ciri-ciri atau sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Pada penelitian ini diambil jumlah populasi pada bulan juli sebanyak 47 responden, besar sampel dapat di hitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N \cdot Z\alpha^2 \cdot p \cdot q}{d^2(N-1) + Z\alpha^2 \cdot p \cdot q}$$

Keterangan :

N : besar unit populasi

n : besar sampel

p : estimator proporsi populasi (jika tidak diketahui di anggap 50%)

q : 1-p (100%-p)

$Z\alpha^2$: harga kurva normal yang tergantung dari harga alpha ($Z\alpha^2$ 0,05=1,96)

d : toleransi kesalahan yang dipilih (d=0,05).

$$n = \frac{47 \times (1,96)^2 \times (0,5) \times (0,5)}{(0,05)^2 \times (47-1) + (1,96)^2 \times (0,5) \times (0,5)}$$

$$= \frac{47 \times 3,8416 \times 0,25}{0,0025 \times 46 + 3,8416 \times 0,25}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{45,1388}{0,115 + 0,9604} \\
 &= 41,973 \\
 &= 42 \text{ responden.}
 \end{aligned}$$

a. Kriteria inklusi :

- 1) Ibu memberikan ASI selama penelitian berlangsung.
- 2) Ibu melahirkan dengan umur kehamilan aterm (>37 minggu)

b. Kriteria eksklusi :

- 1) Ibu memiliki kelainan anatomi payudara (seperti : puting susu tertarik kedalam, terbenam, atau puting susu datar).
- 2) Ibu mengalami masalah menyusui dan gangguan kesehatan pada masa nifas (seperti : saluran ASI tersumbat, mastitis, infeksi nifas, dll).
- 3) Bayi lahir dengan kelainan bawaan (seperti : labioskizis, palatoskizis, labiopalatoskizis).
- 4) Bayi lahir kembar/gemelli.

Pengumpulan Data

1. Sumber data

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung oleh individu atau perorangan melalui hasil wawancara langsung dengan pasien.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari pihak lain seperti Lembaga atau instansi yang secara rutin mengumpulkan data.

HASIL

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Khusus Daerah Ibu dan Anak Siti Fatimah Makassar, mulai tanggal 19 November - 19 Desember 2019. Jumlah sampel sebanyak 42 responden dengan teknik *purposive sampling*.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan

True Experiment dengan rancangan *Pre-Post Test Two Group Desain*. yang bertujuan untuk melihat ada tidaknya pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu post partum dengan cara, sampel penelitian diobservasi terlebih dahulu sebelum diberikan perlakuan kemudian sampel kembali diobservasi setelah diberikan perlakuan.

Teknik pengumpulan data dari responden dengan cara menggunakan lembar observasi dan kuesioner. Setelah data diolah, maka peneliti akan menyajikan analisa data univariat pada setiap variabel dengan menghasilkan tabel distribusi frekuensi dan peresentasi serta analisa bivariat untuk mengetahui pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen dengan menggunakan uji statistik dengan uji t berpasangan. Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat pada uraian berikut ini:

1. Karakteristik responden

Tabel 2 Menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan, anak ke berapa, dan mengkonsumsi obat pelancar ASI. Dilihat dari karakteristik umur yang terbanyak terdapat 23 orang (54,8%) yang berusia 26-35 tahun dan terendah terdapat 4 orang (9,5%) yang berusia 36-45 tahun. Dilihat dari karakteristik pendidikan terbanyak SLTA 27 orang (64,3%) pendidikan terendah perguruan tinggi sebanyak 1 orang (2,4%). Dilihat dari karakteristik status pekerjaan terbanyak IRT 38 orang (90,5%) status pekerjaan terendah PNS sebanyak 1 orang (2,4%). Dilihat dari karakteristik responden berdasarkan anak ke berapa yaitu anak pertama (primipara) sebanyak 13 orang (31,0%) anak kedua-keempat (multipara) sebanyak 29 orang (69,0%). Dan dilihat dari karakteristik responden yang

mengonsumsi obat pelancar ASI sebanyak 0 orang (0%) dan yang tidak mengonsumsi obat pelancar ASI sebanyak 42 orang (100%).

2. Analisis univariat

Tabel 3 diatas menunjukkan distribusi pada kelompok experiment. Sebelum diberikan perlakuan, responden tersebut di berikan pre test dimana hasilnya responden yang tidak lancar ASI nya pada pre test sebanyak 19 orang dan post test sebanyak 3 orang (52,3%) dan yang lancar ASI nya pada pre test sebanyak 2 orang dan post test sebanyak 18 orang (47,7%).

Tabel 4 menunjukkan bahwa kelompok kontrol pada pre test yang tidak lancar ASI nya sebanyak 2 orang dan post test sebanyak 1 orang (7,2%) dan yang lancar ASI nya pada pre test sebanyak 19 orang dan post test sebanyak 20 orang (92,8%).

3. Analisis Bivariat

Pada tahap ini dilakukan hubungan bivariat yaitu analisis pengaruh tindakan pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu post partum dengan menggunakan uji statistik, uji wilcoxon.

Tabel 5 menunjukkan kelompok experiment yang diberikan tindakan pijat oksitosin. Pada pre test ada 21 orang dengan nilai rata-rata 1,52 % dan pada post test juga terdapat 21 orang dengan nilai rata-rata 8,86%. Nilai asymp zig yang didapatkan adalah 0.000.

Hasil uji menggunakan uji wilcoxon diperoleh nilai asymp zig $(0,000) < (0,05)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu post partum di rumah sakit ibu dan anak siti fatimah makassar.

PEMBAHASAN

1. Distribusi karakteristik responden

Dari hasil penelitian pada kelompok umur didapatkan responden yang berumur 17-25 tahun sebanyak 15 responden (35,7%), responden yang berumur 26-35 tahun sebanyak 23 responden (54,8%), dan responden yang berumur 36-45 tahun sebanyak 4 responden (9,5%). Jadi dapat disimpulkan bahwa ibu post partum yang memiliki umur antara 26-35 tahun lebih banyak dibandingkan umur yang lain.

Dari hasil penelitian pada tingkat pendidikan didapatkan responden yang memiliki tingkat pendidikan SD sebanyak 2 responden (4,8%), responden yang memiliki tingkat pendidikan SLTP sebanyak 12 responden (28,6%), responden yang memiliki tingkat pendidikan SLTA sebanyak 27 responden (64,3%), dan responden yang memiliki tingkat pendidikan PERGURUAN TINGGI sebanyak 1 responden (2,4%). Jadi dapat disimpulkan bahwa lebih banyak responden yang memiliki tingkat SLTA.

Dari hasil penelitian pada kelompok pekerjaan, didapatkan responden yang memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga sebanyak 38 responden (90,5%), responden yang memiliki pekerjaan sebagai wiraswasta sebanyak 3 responden (7,1%), dan responden yang memiliki pekerjaan sebagai pegawai negeri sipil sebanyak 1 responden (2,4%). Jadi dapat disimpulkan bahwa lebih banyak responden yang memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga.

Dari hasil penelitian pada kelompok responden anak ke berapa, didapatkan hasil responden yang melahirkan anak pertama sebanyak 13 responden (51,0%), responden yang melahirkan lebih dari satu kali sebanyak 29 responden (69,0%). Jadi dapat disimpulkan bahwa lebih

banyak responden yang melahirkan lebih dari satu kali dibandingkan dengan yang melahirkan pertama kali.

Dari hasil penelitian pada kelompok responden yang mengkonsumsi obat pelancar ASI, didapatkan 42 responden (100%) atau seluruh responden tidak ada yang mengkonsumsi obat pelancar ASI.

2. Distribusi responden kelompok experiment

Pada penelitian ini, dimana terdapat 21 responden pada kelompok experiment, responden yang mengalami ketidaklancaran ASI pada saat pre test sebanyak 19 responden dan yang lancar ASI nya sebanyak 2 responden. dan pada saat post test responden yang mengalami kelancaran ASI meningkat menjadi 18 responden ini dikarenakan pijat oksitosin yang diberikan dimana pemijatan tersebut adalah untuk merangsang produksi ASI keluar. Dan sebanyak 3 responden yang mengalami ketidaklancaran ASI setelah dilakukan pijat oksitosin ini dikarenakan pada responden tersebut bukan karena tidak mengeluarkan sama sekali ASI tetapi ada yang dikeluarkan hanya saja tidak terlalu lancar, dimana peneliti mengatakan lancar ketika responden memperoleh nilai 5-10 poin dari lembar kuesioner tersebut.

3. Distribusi responden kelompok kontrol

Pada kelompok kontrol juga terdapat 21 responden, pada hari pertama dilakukan observasi terdapat 2 responden yang mengalami ketidaklancaran ASI dan 19 yang lancar ASI nya. Kemudian pada hari ke dua responden yang lancar ASI nya meningkat menjadi 20 responden, responden tersebut mengatakan bahwa ia mengkonsumsi buah PIR. Tetapi, ada 1 responden yang mengalami ketidaklancaran ASI ini dikarenakan responden tersebut mungkin

mengalami kendala pada payudaranya. Kelompok kontrol ini dilakukan observasi selama 2 hari dan pada hari ke tiga barulah dilakukan post tes.

4. Pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu post partum

Hasil uji pada penelitian ini menggunakan uji wilcoxon diperoleh nilai asymp sig (0,000) yang artinya lebih kecil daripada (0,05). Dengan demikian, hipotesis penelitian dinyatakan diterima, berarti ada pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu post partum di rumah sakit siti fatimah makassar.

Pada penelitian ini, pijat oksitosin dilakukan sebanyak 2 kali sehari selama 2 hari berturut-turut. Di dapatkan hasil bahwa ada pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu post partum, di karenakan jika melakukan pijat oksitosin secara rutin dapat meningkatkan let-down reflex yang dapat membantu pengeluaran ASI sampai ke bayi. Pijat oksitosin juga dapat mempengaruhi sistem saraf perifer, meningkatkan rangsangan dan komunikasi antar saraf, mengurangi nyeri, dan memperbaiki aliran darah ke jaringan dan organ tubuh. Pijat oksitosin juga dapat membantu memperlancar produksi ASI dengan cara meningkatkan pengeluaran hormon yang mendukung produksi ASI yaitu prolaktin dan oksitosin, oksitosin dapat merangsang payudara untuk berkontraksi sehingga ASI akan dilepaskan dengan lancar.

Selain itu pijatan juga dapat mengurangi pengeluaran hormon kortisol (hormon yang dikeluarkan saat tubuh stres), sehingga pengeluaran hormon prolaktin dan oksitosin tidak terganggu. Faktor pendukung lainnya adalah ibu yang sudah melahirkan lebih dari satu kali atau yang disebut dengan multipara karena pada saat kehamilan kedua dan seterusnya ada sel-sel di

dalam kelenjar susu yang bertindak sebagai rem dan menjaga atau memperlambat produksi ASI selama kehamilan, lepas dan tidak kembali. Akibatnya, kelenjar susu memproduksi ASI lebih cepat selama kehamilan berikutnya.

Melihat kondisi pasien post partum yang berada di rumah sakit ibu dan anak Siti Fatimah Makassar dengan rata-rata mengalami masalah pada produksi ASI maka teknik pijatan pada punggung (pijat oksitosin) di butuhkan untuk memperlancar produksi ASI pada pasien.

Peneliti berasumsi bahwa pemberian pijat oksitosin dapat memberikan efek dimana produksi ASI dapat diperlancar. Dimana pijatan ini akan merangsang hormon prolaktin dan oksitosin untuk memproduksi ASI. Pada penelitian tersebut, pada hari terakhir dilakukan pijat oksitosin produksi ASI meningkat di karenakan pijatan yang dilakukan secara berturut-turut dapat meningkatkan let-down reflex yang dapat membantu pengeluaran ASI sampai ke bayi, mempengaruhi sistem saraf perifer, meningkatkan rangsangan dan komunikasi antar saraf, memperbaiki aliran darah ke jaringan dan organ tubuh, meningkatkan pengeluaran hormon prolaktin dan oksitosin yang mendukung produksi ASI, serta mengurangi pengeluaran hormon kortisol (hormon yang dikeluarkan saat tubuh stres) sehingga pengeluaran hormon prolaktin dan oksitosin tidak terganggu. Dan juga oksitosin dapat merangsang payudara untuk berkontraksi sehingga ASI akan dilepaskan dengan lancar.

Responden pada kelompok kontrol pada hari pertama dilakukan observasi mengalami ketidaklancaran ASI kemudian pada hari ketiga dilakukan post test ternyata produksi

ASInya bagus, ternyata responden mengkonsumsi buah PIR, sehingga peneliti berasumsi bahwa buah PIR tersebut dapat memperlancar produksi ASI.

Dampak pemberian pijat oksitosin dapat mengurangi bengkak payudara, mengurangi sumbatan ASI, merangsang pelepasan hormon oksitosin, mempertahankan pengeluaran ASI ketika ibu dan bayi sakit, serta memberikan kenyamanan pada ibu.

ASI dihasilkan oleh kelenjar payudara wanita melalui proses laktasi. Keberhasilan laktasi ini dipengaruhi oleh kondisi sebelum dan saat kehamilan berlangsung. Kondisi sebelum kehamilan ditentukan oleh perkembangan payudara saat lahir dan pubertas. Sedangkan kondisi pada saat kehamilan normal memerlukan 160-165 ml ASI per kilogram berat badan per hari.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian tentang Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI pada Ibu Post Partum di Rumah Sakit Ibu dan Anak Siti Fatimah Makassar

1. Hasil menunjukkan bahwa sebelum dilakukan pijat oksitosin, jumlah ibu post partum yang produksi ASI nya lancar sebanyak 2 orang dan yang produksi ASI nya tidak lancar sebanyak 19 orang.
2. Hasil menunjukkan bahwa setelah dilakukan pijat oksitosin, jumlah ibu post partum yang produksi ASI nya lancar sebanyak 18 orang dan yang produksi ASI nya tidak lancar sebanyak 3 orang.
3. Ada pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu post partum di rumah sakit khusus daerah ibu dan anak Siti Fatimah Makassar.

SARAN

Dari hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan diatas maka penulis mengajukan saran sebagai berikut :

1. Diharapkan setiap ibu pasca persalinan yang mengalami masalah terhadap produksi ASI nya untuk melakukan tindakan pemijatan pada daerah punggung (pijat oksitosin).
2. Kepada tenaga medis khususnya perawat memberikan education kepada pasien yang mengalami masalah pada produksi ASI untuk melakukan tindakan pijat oksitosin dan mengajarkan kepada klien maupun keluarga klien mengenai langkah-langkah pijat oksitosin.
3. Kepada peneliti selanjutnya yang berminat untuk meneliti tentang pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu post partum diharapkan lebih memperdalam penelitian untuk memperoleh hasil yang lebih memuaskan.
4. Kepada peneliti selanjutnya agar dapat meneliti tentang pengaruh pemberian buah pir terhadap produksi ASI pada ibu post partum.

DAFTAR PUSTAKA

- Astutik Yuli Reni. 2014. *Payudara dan Laktasi*. Salemba Medika. Jakarta.
- Budiarti, T. 2009. Efektifitas pemberian paket sukses ASI terhadap produksi ASI ibu menyusui dengan seksio sesarea di wilayah Depok Jawa <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/2016-11/125513-Tri%20Budiati.pdf>. Di akses pada tanggal 19 agustus 2019.
- Dewi, Vivian Nanny Lia. 2010. *Asuhan Neonatus Bayi dan Anak Balita*. Jakarta: Salemba Medika
- Emy Suryani. 2013. *Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi*

Asi Ibu Post Partum di BPM Wilayah Kabupaten Klaten. <http://jurnal.poltekkes-solo.ac.id/index.php/Int/article/download/69/59>. Di akses pada tanggal 18 agustus 2019.

Erna Piliaria. 2018. *Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Post Partum di Wilayah Kerja Puskesmas Pejeruk Kota Mataram Tahun 2017*.

<http://academicjournal.yarsi.ac.id/index.php/jurnal-fk-yarsi/article/download/414/ARTICLE>. Di akses tanggal 18 agustus 2019.

Fikawati, Sandra; dkk. 2015. *Gizi Ibu dan Bayi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada

Heryani Reni. 2012. *Asuhan Kebidanan Ibu Nifas dan Menyusui*. Jakarta : Cv.Trans Info Media

Juhar Latifah, Abdurahman Wahid, Agianto. 2015. *Perbandingan Breast Care dan Pijit Oksitosin Terhadap Produksi Asi pada Ibu Post Partum*. <https://docplayer.info/46516646-Perbandingan-breast-care-dan-pijat-oksitosin-terhadap-produksi-asi-pada-ibu-post-partum-normal.html>. Di akses pada 18 agustus 2019.

Kadek Yuli Hesti, Noor Pramono, Sri Wahyuni, Melyana Nurul Widyawati, Bedjo Santoso. 2017. *Pengaruh Kombinasi Perawatan Payudara Dan Oksitosin Massage On Sekresi Asi Di Pascapartum Ibu*. <https://belitungraya.org/BRP/index.php/bnj/article/view/293>. Di akses pada tanggal 19 agustus 2019.

Muliani, Gusman, Tasya Nurlaila Dilla. 2018. *Efektifitas Kombinasi*

- Perawatan Payudara Dan Pijat Oksitosin Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Post Partum Di Bpm Setia. jurnal.poltekkespalu.ac.id > *JIK* > *article* > *download*. Di akses pada tanggal 18 agustus 2019.
- Maryunani Anik. 2012. *Inisiasi Menyusui Dini, Asi Eksklusif dan Manajemen Laktasi*. Cv.Trans Info Media. Jakarta.
- Mariatul Kiftia. 2011. Pengaruh Terapi Pijat Oksitosin Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Post Partum. <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/JIK/article/download/5128/430/7>. Di akses pada tanggal 18 agustus 2019.
- Notoatmojodjo,S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam.2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Proverawati Atikah, Rahmawati Eni. 2010. *Kapita Selektasi Asi dan Menyusui*. Nuha Medika. Yogyakarta.
- Perinasia. 2010. *Manajemen Laktasi*. Jakarta: Gramedia
- Sutanto Vita Andina. 2018. *Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press
- Tuning Sugianti, Bakti Hendra Kusuma. 2018. Kombinasi Pijat Oksitosin Dan Perawatan Payudara Terhadap Kelancaran Asi Dan Berat Badan Bayi. <http://prosiding.unimus.ac.id/index.php/semnas/article/download/15/6>. Di akses pada tanggal 18 agustus 2019.
- Usman Seri. 2019. Pijat Oksitosin Meningkatkan Produksi Asi Pada Ibu Post Partum Primipara di Kota Singkawang. <http://ejournal.poltekkes-pontianak.ac.id/index.php/JVK/article/view/227>. Di akses pada tanggal 19 agustus 2019.
- Yanti Damai, Sundawati Dian. 2011. *Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. PT Refika Aditama. Bandung.
- Yusri Asih. 2017. Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Nifas. <https://ejournal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JKEP/article/view/931>. Di akses pada tanggal 18 agustus 2019.
- Wulandari Retno Setyo, Handayani Sri. 2011. *Asuhan Kebidanan Ibu Masa Nifas*.Gosyen Publishing. Yogyakarta.
- Zuhrotunida, Yunita. 2017. Perbedaan Pijat Oksitocin Dan Breastcare Terhadap Waktu Pengeluaran Asi Di Rsia Dinda Tangerang. <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/imj/article/download/148/104>. Di akses pada tanggal 19 agustus 2019.

Lampiran :**Tabel 1 Rancangan Pre-Post Test Two Group Desain**

Pretest	Perlakuan	Posttest
01 (Kelompok eksperimen)	X	O2
O1 (Kelompok control)		O2

Keterangan :

O1: Pengukuran pertama

O2: Pengukuran kedua

X : Perlakuan atau eksperimen

Tabel 2 Distribusi Karakteristik Responden Diruang Nifas Ibu dan Anak Sitti Fatimah Makassar Tahun 2019

Variabel	n	%
Umur		
17-25	15	35.7
26-35	23	54.8
36-45	4	9.5
Pendidikan		
SD	2	4.8
SLTP	12	28.6
SLTA	27	64.3
PERGURUAN TINGGI	1	2.4
Pekerjaan		
IRT	38	90.5
WIRASWASTA	3	7.1
PNS	1	2.4
Anak ke berapa		
1	13	31.0
2-4	29	69.0
Obat pelancar ASI		
Mengkonsumsi obat pelancar ASI	0	0.0
Tidak mengkonsumsi obat pelancar ASI	42	100
Jumlah	42	100.0

Sumber : Data Primer 2019

Tabel 3 Distrbusi Responden Pre dan Post test kelompok experiment Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Post Partum di Rumah Sakit Ibu dan Anak Sitti Fatimah Makassar Tahun 2019

Produksi ASI	Pre test	Post test	%
	n	n	
Tidak lancar	19	3	52.3
Lancar	2	18	47.7
Total	21	21	100.0

Sumber Data : Data Primer 2019

Tabel 4 Distrbusi responden Pre Post test kelompok control Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Post Partum di Rumah Sakit Ibu dan Anak Sitti Fatimah Makassar Tahun 2019

Produksi ASI	Hari 1	Hari 3	%
	N	n	
Tidak lancar	2	1	7,2
Lancar	19	20	92,8
Total	21	21	100.0

Sumber Data : Data Primer 2019

Tabel 5 Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Post Partum Di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Sitti Fatimah Makassar Tahun 2019

Hasil uji wilcoxon			
Pijat oksitosin	n	Rata-rata	asymp zig
Pre test	21	1,52	0.000
Post test	21	8,86	

Sumber Data : Data Primer 2019